

## Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih

M Thoriqul Huda,<sup>1</sup> Achmad Rifaldi,<sup>2</sup> Muhammad Abdurahim,<sup>3</sup> Moch. Faridho Alfaiq,<sup>4</sup> Rizki Dwi Septian,<sup>5</sup> Maula Shafira Putri Thohari,<sup>6</sup> Alfina Nailul Muna<sup>7</sup>

<sup>123456</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri

<sup>1</sup>[huda@iainkediri.ac.id](mailto:huda@iainkediri.ac.id)

### Article history:

Received: 13 Januari 2025

Revised: 27 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

### Keyword: Religious

Moderation, Santriwati, Pesantren.

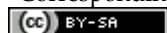
### Abstract

Islamic boarding school is an educational institution that focuses on teaching religious values so that students who receive education at Islamic boarding schools will definitely be born with values and norms that are in accordance with religious teachings. The aim of this research is to introduce the values of religious moderation to female students at the Mambaul Hisan Islamic Boarding School, as well as how the practice of strengthening religious moderation values is implemented directly by female students at the Mambaul Hisan Badalpandean Islamic Boarding School, Ngadiluwih District. The research method carried out by researchers is the PAR (Participatory Action Research) service method, which is a research method in which the researchers goes directly into the research field by collaborating with the boarding school, such as kyai, ustadzah and female students. This is to be an active part in planning implementing and evaluating program service. In this approach, information and knowledge can be exchanged and experiences shared between researchers and groups, so that the solutions obtained will be in line with local needs and values. The results of the research carried out were to find out how the practice of strengthening the values of religious moderation was implemented directly by the female students of the Mambaul Hisan Badalpandean Islamic Boarding School, Ngadiluwih District.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang majemuk yang terdiri dari ras, bahasa, suku, tradisi, agama, dan status sosial. Keberaneka ragam tersebut mempunyai kekhasan, kekuatan, dan kemajuan dapat mendorong kuatnya interaksi sesama manusia cukup merekat. Keragaman dari segi agama menunjukkan bahwa agama merupakan bagian yang berpengaruh untuk ekspresi spiritual masyarakat sebagai pengamalan yang sesuai dengan UUD 1945 yakni terdapat pada sila pertama

\*Corresponding Author



© 2024 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Berkenaan dengan agama-agama yang diakui secara hukum di Indonesia ada enam yaitu kristen, Katolik, Islam, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Realitas keragaman yang ada di Indonesia mendorong perlunya sikap moderasi untuk dipelajari, dipahami dan diterapkan terutama di lingkungan pesantren. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan tradisional yang dapat membekali santri-santrinya dengan fokus pada pengetahuan agama. Ciri khas yang menempel pada pesantren yakni adanya elemen-elemen pokok: pertama, pondok atau asrama sebagai tempat tinggal bagi santri hal ini yang membedakan dengan sekolah lainnya. Kedua, terdapat masjid hal ini penting karena sebagai tempat ibadah serta pembelajaran. Ketiga, santri yaitu murid yang belajar di pesantren, dan yang terakhir adalah kyai sebagai pimpinan pesantren sekaligus guru yang mnegajar. Sebutan kyai merupakan gelar penghormatan bagi seorang ahli agama sekaligus pimpinan pesantren.

Pondok pesantren Mambaul Hisan yang menjadi fokus penelitian terletak di Desa Badalpandean merupakan desa yang berada di Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Desa Badalpandean, bagian Selatan berbatasan langsung dengan Desa Badal, bagian utara berbatasan dengan Desa Wonorejo, bagian barat berbatasan dengan Sungai brantas, dan bagian timur berbatasan dengan Desa Rembang. Masa di pondok merupakan bagian terpenting untuk menimba ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum, terutama wawasan mengenai dinamika perkembangan sosial maupun perkembangan dinamika psikologi. Wawasan tersebut didapat sejak berada di bangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Dalam mewujudkan ini guru, maupun kyai memiliki kedudukan penting sebagai pusat dalam menyampaikan pengetahuan dan membentuk kepribadian santriwati, apalagi dalam hal bertoleransi.

Sementara moderasi berasal dari bahasa latin yaitu *moderatio*, yang bermakna berimbang atau dapat dimaknai, tidak ke kanan maupun ke kiri, tepatnya berada di tengah-tengah atau dalam artian lain tidak ekstrem dalam beragama. Sehingga, Ketika

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantrem Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

moderasi disejajarkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, sebutan tersebut mengarah pada sikap merampingkan kekerasan atau mencegah keekstreman dalam praktik beragama. Dan yang perlu diperhatikan dari kata moderasi beragama adalah orangnya yang dimoderasi bukan agamanya karena perlu diketahui bahwa semua agama mengajarkan sikap moderasi dan mengajarkan kebaikan maka yang jadi fokusnya adalah orangnya, hal tersebut juga masih banyak yang memaknai keliru sehingga perlu diperhatikan.

Penanaman perilaku akan bertoleransi sangat diperlukan terutama kita tinggal di kepulauan Indonesia, negara yang sangat melimpah akan budaya, ras, bahasa, suku, kepercayaan, dan keberagaman lainnya. Akan tetapi, sangat disayangkan masih banyak yang menyelewengkan keberagaman tersebut untuk kepentingan golongannya sendiri yang mengakibatkan munculnya masalah sosial. Salah satu bentuk pertentangan yang kerap muncul di masyarakat yakni dengan alasan mengatasnamakan agama, seperti penistaan agama, saling mencaci antarumat beragama, tidak dapat menghargai akan perbedaan-perbedaan yang ada, bahkan sampai merusak peribadatan, kurangnya keterbukaan antaragama, dan lain sebagainya.

Dengan penjelasan permasalahan diatas, dapat kita pahami bahwa pentingnya membentuk perilaku dan akhlak santriwati di ponpes Mambaul Hisan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari. Toleransi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki seorang santriwati. Salah satu strategi yang dapat diambil adalah dengan mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak sedari kecil sehingga anak dapat mempraktikkan sikap tersebut dari hal-hal yang kecil. Dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat perlu untuk menciptakan generasi yang berkualitas, mampu menghormati akan perbedaan, cinta tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan merangkul sesuai semboyan Indonesia yakni Bhineka Tunggal Ika.

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

Toleransi beragama adalah pengertian tenggang rasa yang meliputi persoalan kepercayaan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan iman maupun agama yang dianutnya. Setiap orang mempunyai keleluasaan untuk memilih agama sesuai keyakinan yang diyakininya tanpa adanya paksaan dan mengharuskan menghormati dalam setiap praktik ajaran-ajaran yang diyakini atau dianutnya. Dalam kehidupan sosial beragama, seseorang tidak dapat dipungkiri adanya hubungan pertalian terutama dari kelompok sendiri maupun dengan kelompok yang lainnya yang berbeda agama, dengan kenyataan tersebut sebagai umat beragama dapat melahirkan ketentraman, keakuran dalam lingkaran toleransi sehingga memunculkan stabilitas sosial dan tidak akan terjadi pergesekan ideologi antar agama.

Untuk mencegah intoleransi ini, Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean mengadakan sosialisasi moderasi beragama. Hal ini berupaya untuk membentuk nilai-nilai kesatuan, moralitas, tenggang rasa, dan solidaritas di kalangan santriwati. Rancangan ini dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan kampus IAIN Kediri serta mahasiswa yang menjalankan Praktek Pengkajian Sosial Keagamaan (PPSK) di Kecamatan Ngadiluwih. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu malam tanggal 16 Oktober 2024 dengan tema yang diangkat dalam sosialisasi ini adalah “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama”.

Melalui acara sosialisasi moderasi beragama di ponpes Mambaul Hisan, dimohon dapat memberikan dampak positif terjadinya perbaikan dan pola pikir yang menerima pentingnya penghayatan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, kedudukan kyai, ustad, maupun ustadzah juga sangat berpengaruh dalam memberikan contoh dan mempraktikan nilai-nilai yang toleran, saling menghargai di tengah beragamnya masyarakat Indoensia dalam beragama, karena Pendidikan moderasi beragama dimulai dari kyai, ustad dan ustadzah yang kemudian diinternalisasikan di setiap santriwati di ponpes Mambaul Hisan.

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

### **METODE**

Penguatan nilai-nilai moderasi beragama kepada santriwati pondok pesantren Mambaul Hisan melalui acara sosialisasi moderasi beragama di ponpes dengan bekerja sama dengan Lembaga kampus IAIN Kediri, serta mahasiswa yang menjalankan Praktek Pengkajian Sosial Keagamaan (PPSK) di Kecamatan Ngadiluwih. Hal tersebut dilaksanakan penulis melalui keterlibatan langsung pada hari Rabu malam tanggal 16 Oktober 2024 dengan kurun waktu satu jam dan menggali informasi terkait data-data yang berkaitan dengan sosialisasi moderasi beragama kepada santriwati yang dapat berpotensi melakukan konflik yang disebabkan perbedaan pandangan maupun paham serta perbedaan dalam memilih sikap dan kestabilannya pada keyakinannya sendiri.

Metode yang digunakan dalam praktik pengkajian sosial keagamaan (PPSK) ini dengan tahapan-tahapan terstruktur yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan sosial atau menghadapi lingkungan tertentu dalam masyarakat. Metode ini dapat mendukung para pengabdian kepada masyarakat atau kelompok untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Salah satu metode umum yang digunakan dengan pendekatan partisipatif, dimana para peneliti atau pengabdian bekerja sama dengan kelompok yang mereka layani. Ini mengharuskan kelompok untuk menjadi bagian aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pengabdian. Dalam pendekatan ini dapat saling bertukar informasi pengetahuan dan sharing pengalaman antara peneliti dan kelompok, sehingga jalan keluar yang didapat akan selaras dengan kebutuhan dan nilai-nilai lokal. Misalnya, dalam pengabdian praktik pengkajian sosial keagamaan (PPSK) di lingkup pondok pesantren, metode ini dapat melibatkan seluruh warga yang berada di dalamnya seperti kyai, santriwati, ustad dan ustadzah. Dalam perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi tidak berhenti di sosialisasi moderasi saja melainkan berkelanjutan sehingga santriwati dapat menerapkan sikap toleran dan nilai-nilai moderasi, sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk terlibat secara aktif dalam menerapkannya.

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

Metode pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam praktik pengkajian sosial keagamaan (PPSK) dalam acara sosialisasi moderasi di ponpes Mambaul Hisan adalah PAR (*Participatory Action Research*). Subjek kegiatan ini adalah santri dan pengurus pondok pesantren mambaul hisan Desa Badalpandean, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Kegiatan sosialisasi ini difokuskan untuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama agar meminimalisir sikap ekstrem dikalangan santri yang selanjutnya menciptakan pemikiran yang moderat atau paling tidak bisa memperkuat sikap moderatisme dalam beragama yang sudah dimiliki. Dalam PAR ini, tim pengabdian masyarakat beserta warga ponpes mambaul hisan untuk bekerja sama untuk mempunyai paham yang moderat, tidak ekstrim yang artinya tidak terlalu ke kanan atau ke kiri ketika berhubungan dengan agama yang lain. Tujuan utamanya untuk menciptakan perubahan dan perbaikan yang lebih baik. Untuk memperoleh hasil yang optimal maka diperlukan perenungan tajam yang melatar belakangi sejarah, budaya, ekonomi, dan dorongan penerapan metode PAR sangat dibutuhkan.

Langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan metode PAR sebagai berikut:

*Pertama*, observasi merupakan tahap awal dalam proses ini. Observasi melibatkan pengamatan langsung dalam ruang lingkup pondok pesantren mambaul hisan dapat mencakup pengamatan tentang nilai ibadah maupun pemahaman santriwati tentang moderasi beragama dan terpenting mengidentifikasi permasalahan yang ada.

*Kedua*, pendekatan pada tahap ini kita membaaur dengan lingkup pondok pesantren mambaul hisan terutama pada santriwati. Pada tahap ini memungkinkan penemuan permasalahan dengan metode formal seperti wawancara. Hal ini tergolong penting karena berkaitan dengan moderasi beragama.

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

*Ketiga*, pengorganisasian pada tahap ini permasalahan yang ditemui dari observasi dan pendekatan diorganisasi menjadi bentuk kegiatan dari praktek pengkajian kegiatan sosial (ppsk) kecamatan ngadiluwih.

*Keempat*, pada tahap perencanaan tindakan aksi setelah teridentifikasi permasalahan kemudian membuat rumusan masalah dan mencari Solusi yang terarah dan sistematis. Dapat mencakup semua aspek mulai dari tema, narasumber dan lain sebagainya.

*Kelima*, pada tahap aksi ini tim ppsk ngadiluwih menjalankan kegiatan sosialisasi secara partisipatif dan aktif, berupaya memecahkan permasalahan sosial yang muncul di lingkup ponpes.

Dan yang terakhir, pada tahap evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian diperiksa dan hasil dari sosialisasi di evaluasi. Metode PAR menitik beratkan pada fleksibilitas dalam mengikuti perkembangan kondisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengenalan Program**

Program sosialisasi moderasi beragama di ponpes Mambaul Hisan dengan menyorot tema “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024 tepatnya pada hari Rabu Malam Pukul 10.00 WIB, di ponpes Mambaul Hisan Badal pandean Kecamatan Ngadiluwih. Sosialisasi yang diadakan pondok pesantren Mambaul Hisan dengan bekerja sama dengan pihak Kampus IAIN Kediri serta mahasiswa PPSK Ngadiluwih. Yang bertujuan memberikan pemahaman pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dan hidup berdampingan kepada santriwati ponpes Mambaul Hisan. Kegiatan ini juga menanamkan nilai kebersamaan yang terjalin antara pihak kampus, mahasiswa, santriwati maupun pengurus pondok.

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

Kegiatan sosialisasi moderasi beragama ini dilakukan melalui pemaparan materi yang sederhana dan mudah dipahami dan diadakan diskusi atau tanya jawab, dimana disini diajak berbagi pengalaman antara santriwati dengan narasumber. Dengan cara ini, santriwati diajak berpikir secara terbuka dan menghargai perbedaan serta menghindari sikap ekstrim. Kegiatan ini juga tidak hanya untuk mendorong santriwati untuk memahami pentingnya moderasi beragama, melainkan mengimplementasikan prinsip ini ke dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pondok.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman baru bagi santriwati untuk bersikap toleran, adil, dan menjaga keseimbangan antara keyakinan pribadi dan kehidupan Masyarakat, melalui diskusi yang interaktif santriwati diajak memahami bahwa moderasi beragama bukan berarti mengurangi keimanan, melainkan menjadi cara untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam kerangka kebhinekaan dan harmoni social. Nilai-nilai moderasi ditanamkan melalui contoh seperti mempraktikkan saling menghormati di lingkungan pondok pesantren, bekerja sama dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Dengan memahami dan menerapkan moderasi beragama, diharapkan santriwati dapat menjadi penerus yang mampu menjaga keutuhan bangsa, serta menjadi agen perubahan yang membawa pesan toleransi dan moderasi dalam kehidupan Masyarakat.

### **B. Tahap Pelaksanaan Program**

#### **1. Pra Acara**

Tahap permulaan dari program sosialisasi ini adalah persiapan. Mahasiswa PPSK Ngadiluwih memulai dengan melakukan observasi untuk menggali informasi mengenai keadaan yang ada di pondok pesantren dan meminta izin untuk mengadakan kegiatan sosialisasi di ponpes Mambaul Hisan. Dalam kegiatan ini juga pihak Kampus IAIN Kediri serta Mahasiswa PPSK Ngadiluwih mendiskusikan secara detail acara dan alur kegiatan yang akan dilaksanakan di pondok pesantren.



## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantrem Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

Kerja sama ini penting dilakukan untuk berjalannya acara serta tanggung jawab setiap anggotanya.

### **2. Sosialisasi Kegiatan Moderasi Beragama di Ponpes Mambaul Hisan**



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi Moderasi Beragama

### **3. Diskusi dan Tanya Jawa**



Gambar 2. Sesi diskusi atau tanya jawab

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, Mahasiswa PPSK Ngadiluwih beserta pihak Kampus IAIN Kediri mengadakan kegiatan yang telah direncanakan. Acara ini dimulai dengan pengenalan dari pihak Kampus IAIN Kediri dan mahasiswa PPSK Ngadiluwih kemudian dimoderatori oleh Bapak Asy'ari dan dilanjut dengan penyampaian materi oleh Bapak Abdul Mujib, MA sebagai

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian, Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

narasumber. Materi yang disajikan di PPT menggunakan bahasa yang mudah dan sederhana sehingga mempermudah santriwati untuk memahami moderasi beragama. Tujuan utama dari sesi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penguatan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya menjaga kerukunan dan tidak bersikap ekstrim. Penjelasan materi ini diharapkan santriwati dapat mengimplementasikan nilai-nilai kedalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Sesi Ice breaking dan pembagian hadiah

Setelah pemaparan materi moderasi beragama selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab dari santriwati kepada narasumber. Adapun yang didiskusikan terkait masalah-masalah moderasi beragama, penguatan nilai-nilai moderasi beragama, serta bimbingan dan penerapan praktik moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pondok. Selain itu, sesi diskusi ini juga memungkinkan santriwati untuk memahami lebih mendalam yang telah disampaikan dan saling bertukar pikiran mengenai penerapan moderasi beragama. Dengan diadakannya sesi diskusi diharapkan santriwati dapat menciptakan dan memperkuat toleransi di pondok pesantren.

Setelah sesi diskusi atau tanya jawab selesai, dilanjutkan dengan Ice breaking dan pemberian hadiah dari pihak kampus. Ice breaking merupakan serangkaian

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian, Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

kegiatan untuk menghangatkan suasana. Ice breaking ini dilakukan pada santriwati dengan menyanyikan shalawat dan mars Nu. Kemudian pembagian hadiah diberikan untuk mengapresiasi santriwati yang berani maju ke depan dan bertanya.

### **1. Pasca Acara**



Gambar 4, 5. Foto bersama seluruh santriwati dan panitia

Gambar ini menunjukkan momen foto bersama yang dilakukan setelah runtutan acara selesai mulai dari pemaparan materi, sesi diskusi atau tanya jawab, ice breaking dan pembagian hadiah selesai. Foto ini melibatkan seluruh santriwati serta panitia yang terlibat dalam kegiatan. Foto bersama ini sebagai dokumentasi

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpandean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

atas berhasilnya acara dari awal hingga akhir. Selain itu sebagai tanda terjalannya nilai-nilai kebersamaan. Momen ini juga sebagai penutup yang berharga, simbol terjalannya hubungan yang erat di antara santriwati dan pihak pondok pesantren. Foto ini dipat dijadikan pengingat bagi santriwati akan pentingnya kerja sama untuk mewujudkan sikap yang harmonis dan toleran di lingkungan pondok.

### **KESIMPULAN**

Pondok pesantren Mambaul Hisan yang menjadi fokus penelitian terletak di Desa Badalpandean merupakan desa yang terletak di kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Masa di pondok merupakan bagian terpenting dalam upaya mendapatkan ilmu pengetahuan baru, terutama pemahaman mengenai dinamika perkembangan psikologi dan perkembangan dinamika sosial. Pemahaman mulai diperoleh sejak sekolah dasar, menengah pertama, hingga menengah atas. Dalam proses ini guru, maupun kyai memegang peran penting sebagai kunci dalam memberikan ilmu dan membentuk karakter santriwati, terutama dalam hal bertoleransi. Dalam tahapan riset penelitian penulis mengambil tema yang terfokus pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang akan disosialisasikan kepada para santri pondok pesantren mambaul hisan.

Pembentukan karakter bertoleransi sangat penting di Indonesia, negara yang kaya akan budaya, suku, ras, agama, dan keberagaman lainnya. Sayangnya, banyak yang salah menyalahgunakan keberagaman tersebut untuk golongannya sendiri yang mengakibatkan munculnya konflik sosial. Salah satu bentuk konflik yang terus muncul yakni dengan latar belakang agama, seperti penistaan agama, saling mencaci antarumat beragama, ketidakmenerimaan perbedaan, perusakan tempat ibadah, kurangnya toleransi antaragama, dan lain sebagainya. Untuk mencegah timbulnya intoleransi pada kalangan santri, Pondok Pesantren Mambaul Hisan Badalpandean mengadakan sosialisasi tentang moderasi beragama. Hal ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai integritas, tenggang rasa, dan solidaritas di kalangan santriwati. Inisiatif ini dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan kampus IAIN Kediri serta

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

mahasiswa yang menjalankan Praktek Pengkajian Sosial Keagamaan (PPSK) di Kecamatan Ngadiluwih.

### **REFERENSI**

Achmad Zainal Abidin, "Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018". *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, vol.2, No. 5, 2021.

Elis Teti Rusmiati, dkk. "Penguatan Moderasi Beragama di Pesantren untuk Mencegah Tumbuhnya Radikalisme". *Jurnal Abdi Moestopo*, Vol.5, No.2, 2022.

Henri Shalahuddin, dkk, "Peta dan Problematika Konsep Moderasi Beragama di Indonesia". *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.9, No. 2, Juni, 2023.

M. Luqmanul Hakim Habibie, dkk, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam di Indonesia". *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, vol. 1, No. 1, 2021.

Mardani, dkk, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama pada Santri Pondok Pesantren Al-Mazaya Paser Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 05, No. 1, Oktober, 2023.

Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam Dan Keberagaman)". *Rusydiah*, Vol.1, No.1, 2020.

Misbahudin, dkk. "Sosialisasi Dan Penguatan Sikap Moderasi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Besowo 1". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2, No.2, 2023.

Mu'awinati Isna Zilfia, dkk, "Penguatan Nilai Moderasi Beragama Di SMK Swasta Fomarimoi Desa Tacim Kabupaten Halmahera Barat". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.2, 2024.

Muhammad Achyar, Moh. Nuh HS, "Pemahaman Dan Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren AL-Abror Kelurahan Yamansari, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah", *Inklusiva: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol, 1, No. 1, 2023.

Nur, Ahmad dan Azisi, "Pendampingan Masyarakat Situbondo melalui Sosialisasi Pemahaman Moderasi Beragama pada Acara Maulid Nabi Muhammad: Kolaborasi Bersama LDNU Situbondo". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1 No.2, 2023.

Pitaloka, D. L, Dimiyati, D & Purwanta, "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan*. Vol.5 No.2, 2021.

Risky Kurniawan, dkk, "Penguatan Moderasi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislman*, vol. 3, No. 1, April, 2023.

## **SUBSERVIRE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat**

Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Santriwati Pondok Pesantrem Mambaul Hisan  
Badalpadean Kecamatan Ngadiluwih

*M Thoriqul Huda, Achmad Rifaldi, Muhammad Abdurahim, Moch. Faridho Alfaiq, Rizki Dwi Septian,  
Maula Shafira Putri Thohari, Alfina Nailul Muna*

---

Sangadji, Suwandi S. "Management Research Methods". *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 2 No.1, 2023.

Susanti, "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural". *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol.6, No.2, 2022.

Toguan Rambe, dkk, "Rumah Moderasi Beragama di PTKIN: Potret Kebijakan dan Strategi Mewujudkan Beragama Moderat di Perguruan Tinggi". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, vol 3, No. 2, September, 2023.

Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.